

Nama : Olivia Rahma Dani

NPM : 2413031039

Matkul : Teori Akutansi

CASE STUDY

1. Kritisi keputusan PT Garuda Sejahtera dalam memilih nilai wajar sebagai dasar pengukuran. Apakah keputusan tersebut dapat dibenarkan secara konseptual dalam konteks Indonesia? Jelaskan dengan mengacu pada prinsip-prinsip dalam kerangka konseptual PSAK dan IFRS.
2. Bandingkan kerangka konseptual PSAK (Indonesia) dan IFRS dalam hal:
 - a. Tujuan laporan keuangan
 - b. Karakteristik kualitatif informasi
 - c. Basis pengukuran
 - d. Asumsi entitas dan kelangsungan usaha
3. Apakah Anda setuju bahwa Indonesia sebaiknya mengikuti sepenuhnya kerangka konseptual IFRS tanpa penyesuaian lokal? Jelaskan pendapat Anda dengan argumen kritis, mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, dan tingkat kematangan pasar di Indonesia.

Jawaban:

1. Keputusan PT Garuda Sejahtera untuk menggunakan nilai wajar (fair value) sebagai dasar pengukuran utama perlu dikritisi dari sudut pandang kerangka konseptual PSAK (yang mengadopsi IFRS). Nilai wajar memang memberikan informasi relevan dan terkini, namun penggunaannya tidak selalu tepat dalam semua kondisi dan jenis aset atau kewajiban.

Isu utama:

- Jika pasar aktif tidak tersedia, penentuan nilai wajar bersifat subjektif dan bisa memunculkan ketidakandalan informasi.
- Dalam praktik di Indonesia, belum semua entitas memiliki akses terhadap pasar yang transparan dan efisien untuk menentukan nilai wajar secara akurat.
- Nilai wajar cenderung berfluktuasi, dan bisa menimbulkan volatilitas yang tidak mencerminkan realitas ekonomi jangka panjang suatu entitas, terutama untuk aset non-keuangan.

Dibenarkan secara konseptual:

- Berdasarkan Kerangka Konseptual PSAK (yang mengacu pada IFRS), nilai wajar bisa dibenarkan, tetapi dengan pertimbangan:
- Relevansi dan Representasi yang Jujur: Pengukuran harus memberikan informasi yang relevan dan menggambarkan substansi ekonomi secara jujur.
- Basis Pengukuran Campuran: PSAK/IFRS memperbolehkan basis pengukuran campuran (mixed measurement), seperti biaya historis, biaya kini, nilai realisasi, dan nilai wajar tergantung konteksnya.

2.

Aspek	PSAK	IFRS
Tujuan Laporan Keuangan	Memberikan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi, dengan pertimbangan kepentingan lokal.	Sama, namun lebih berorientasi global dan investor.
Karakteristik Kualitatif	Relevan, representasi jujur, dapat dibandingkan, diverifikasi, tepat waktu, dapat dipahami.	Sama. PSAK telah mengadopsi karakteristik IFRS.
Basis Pengukuran	Campuran: biaya historis, nilai wajar, nilai kini, dll., dengan penyesuaian lokal.	Campuran, namun lebih fleksibel dalam penggunaan nilai wajar.
Sumsi Entitas & Going Concern	Sama dengan IFRS. Namun praktiknya belum merata di semua entitas.	Konsisten diterapkan dalam praktik internasional.

3. Saya kurang setuju jika Indonesia harus mengadopsi kerangka konseptual IFRS secara utuh tanpa modifikasi lokal.

Alasannya:

1. Aspek Ekonomi

Mayoritas entitas di Indonesia, khususnya UMKM, masih memiliki keterbatasan sumber daya untuk menerapkan IFRS secara menyeluruh. Beban biaya yang tinggi dalam pelatihan, sistem pelaporan, dan audit menjadi tantangan signifikan.

2. Aspek Sosial dan Regulasi

Praktik akuntansi di Indonesia masih banyak dipengaruhi oleh kepentingan kepatuhan, seperti perpajakan, bukan semata-mata penyajian informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, perbedaan sistem hukum dan kebijakan nasional mengharuskan adanya penyesuaian.

3. Tingkat Kesiapan Pasar

Infrastruktur dan literasi akuntansi di Indonesia belum sepenuhnya mendukung penerapan standar global secara penuh. Kesiapan profesional, seperti auditor dan valuer, juga masih perlu ditingkatkan.